

**BIMBINGAN PRIBADI SISWA *BOARDING SCHOOL***

**DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Satu

**Disusun Oleh :**

**Ayu Wahyuni**

NIM: 12220063

**Pembimbing:**

**A. Said Hasan Basri. S.Psi., M.Si.**

NIP: 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: UIN/02/DD/PP.009/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul  
**BIMBINGAN PRIBADI SISWA BOARDING SCHOOL**  
**DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Wahyuni  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220063  
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 29 September 2016  
Nilai Munaqosah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

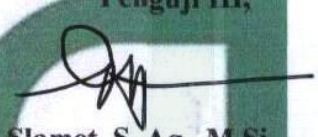
**TIM MUNAQOSAH**  
**Ketua Sidang/Penguji I,**

  
**A. Said Hasan Basri. S.Psi., M.Si**  
**NIP. 19750427 200801 1 008**

**Penguji II,**

  
**Muhsin Kalida, S.Ag, MA**  
**NIP. 19700403 200312 1 001**

**Penguji III,**

  
**Slamet, S. Ag., M.Si.**  
**NIP. 19691214b199803 1 002**

Yogyakarta, 29 September 2016  
Dekan,

  
**Dr. Nurjannah, M.Si**  
**NIP. 19600310 198703 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

---

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ayu Wahyuni  
NIM : 12220063  
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School*: Antara Tataran Konsep Dan Realita Pelaksanaan Studi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Bimbingan  
dan Konseling Islam

Pembimbing,

**A.Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

**A.Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si**  
NIP . 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AyuWahyuni

NIM : 12220063

Program Studi :Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas :Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 September 2016

Yang menyatakan



Ayu Wahyuni

NIM. 12220063

## PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT

Karya ini saya persembahkan kepada:

Mimi dan Bapak tercinta (Nengsanah dan Achmad Ajidin)

Kedua adik tersayang (Achmad Junaidi dan Imam Shodiq)



# MOTTO

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.\***



---

\* Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 281

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

Sholawat dan salam dijunjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya. Atas izin dari Allah SWT serta bantuan baik secara spiritual maupun materil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi. M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik

4. Ibu Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amiin.
6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
7. Bapak Kumbang Sigit, S.Psi, Bapak Ma'ruf S.Psi dan Ibu Suwi Wahyu Utami, S.Pd selaku guru BK yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Bapak Karno (alm), Mi'I, Uwa dan seluruh saudara yang tidak dapat penulis sebut satu persatu terimakasih untuk do'a dan dukungannya selama ini.
9. Bapak H. Sunaryo dan Ibu Hj. Romlah selaku pengasuh Asrama Darul Ahlam Buntet Pesantren Cirebon yang telah mendukung, mendoakan dan memotivasi. Terimakasih banyak atas pelajaran "kehidupan" yang selama ini Bapak dan Ibu ajarkan kepada saya.
10. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir (alm) dan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah selaku pengasuh Komplek Q PP. Almunawwir Krpyak Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.



11. Seluruh keluarga besar INSAN BPC D.I Yogyakarta khususnya untuk Bang Hilmi, mba Nana dan Mba Kiki. Terimakasih banyak sudah menjadi keluarga pertama penulis di Jogja.
12. Sahabat-sahabat penulis, Tutut Wulandani, Indah Fikriyyati dan Waridi (Alm) terimakasih banyak untuk kebahagiaan yang selama ini kalian hadirkan, semoga impian kita dikabulkan oleh-Nya.
13. Seluruh keluarga besar Shohibul 4@ yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Seluruh keluarga besar KSC D.I Yogyakarta, kalian mengajarkan banyak tentang arti persaudaraan.
15. Teman-teman BKI angkatan 2012 Dede Nuraini, Dewi Nurfatimah dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan, yang telah memberikan support dan bantuan selama kita bersama di tiga tahun lebih ini.
16. Teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 217, Dusun Garongan, Wonokerto, Sleman, Yogyakarta. Rifqia Hidayatul Mufidah, Lutfiana, Hamdi Arsyadana, Barru Rahman Hakim, Andi Awadi, Andika Cindi, Siti Magfirotusai'ah, Endah Yuliani terima kasih semua atas kenangan senang dan sedih yang kita lalui selama KKN. Semoga kita tetap bisa bersilaturahmi hingga nanti.
17. Teman-teman PPL BKI kelompok SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah, Desi Alawiah, Alwan Idris dan Sholeh Ariyanto terima kasih atas semua kenangan kita selama 3 bulan PPL, semoga ilmu yang kita dapat selama PPL dapat bermanfaat dan menjadi sebuah momen yang terkesan.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amiin Yaa Robbal Aalamiin

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis,

Ayu Wahyuni

NIM. 1222006

## ABSTRAK

**AYU WAHYUNI.** Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

*Boarding school* adalah model sekolah berasrama yang mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama yang di bimbing oleh pembina asrama. Siswa *boarding* tentunya memiliki kegiatan yang begitu padat. Oleh karena itu, pengelolaan waktu antara belajar, bermain dan kegiatan sehari-hari perlu dilakukan.

Melihat begitu padatnya kegiatan siswa *boarding school* maka perlu adanya bimbingan pribadi baik itu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah maupun pembina asrama. Agar dapat mencapai tujuan yang maksimal dari bimbingan pribadi maka harus diperhatikan betul bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi tersebut apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa ataukah belum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi tersebut agar dapat termanifestasi dengan baik apalagi kalau bimbingan tersebut diberikan pada siswa yang khusus seperti siswa *boarding school*.

Penelitian ini bertempat di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian ini adalah pembina asrama, guru bimbingan konseling dan siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang di ambil dengan menggunakan teknik *purposive* dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pribadi yang diterapkan kepada siswa *boarding school*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa bimbingan pribadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa yang di dalamnya mencakup tujuan, metode, bentuk layanan dan materi layanan yang termanifestasi dalam BK pola 17 plus.

**Kata Kunci:** Bimbingan Pribadi, Siswa *Boarding School*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENEGASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8

E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	26

**BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP IT  
ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Selayang Pandang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	33
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	36
C. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling .....	38
D. Sarana dan Prasarana Penunjang Bimbingan dan Konseling .....	41
E. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	42
F. Masalah-masalah Pribadi yang Ditangani Guru BK .....	45
G. Kegiatan Penunjang Pengembangan Diri Siswa .....	47

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SISWA *BOARDING*  
*SCHOOL* DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Bimbingan Pribadi Siswa <i>Boarding School</i> .....	53
Tujuan Bimbingan Pribadi .....	53
Metode Bimbingan Pribadi .....	54
Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi .....	55
Materi Layanan Bimbingan Pribadi .....	59
B. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi .....	62

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
C. Kata Penutup .....	74

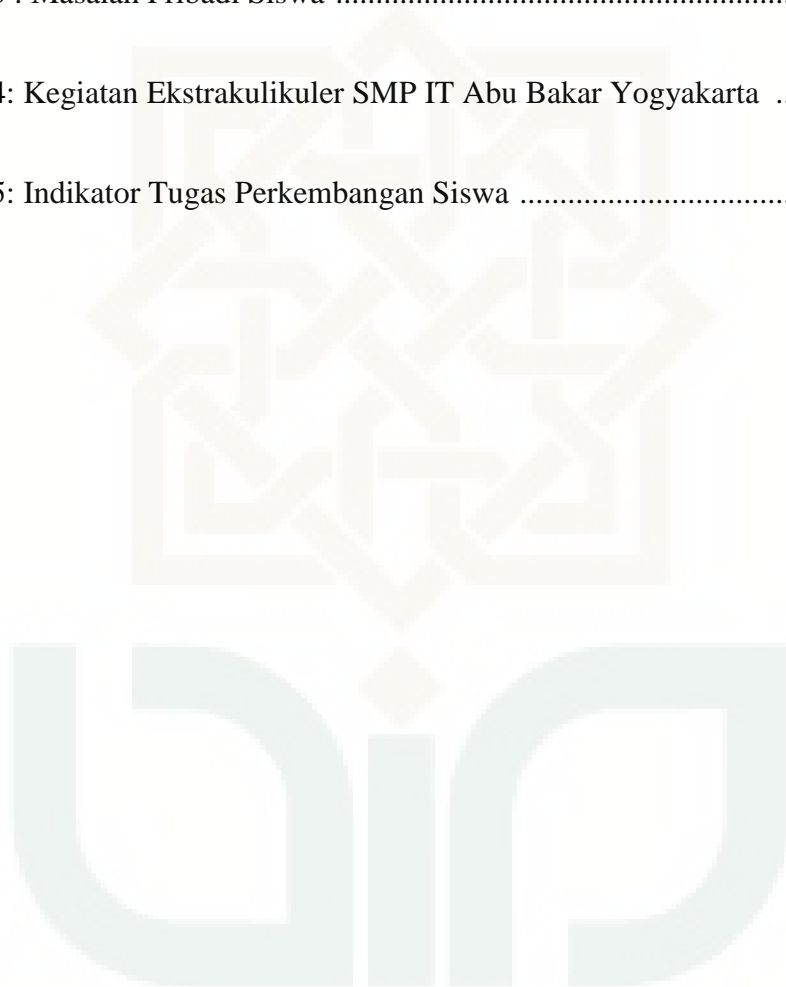
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Personil Guru Bimbingan dan Konseling.....	41
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana Penunjang Bimbingan dan Konseling .....	41
Tabel 3 : Masalah Pribadi Siswa .....	46
Table 4: Kegiatan Ekstrakurikuler SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	47
Table 5: Indikator Tugas Perkembangan Siswa .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseleing SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	38
Gambar 2 : Pola 17 Plus SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	62





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna mempermudah pembaca dalam memahami judul skripsi ini serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca dan menafsirkan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan terhadap judul tersebut, yakni:

#### 1. Bimbingan Pribadi

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian individu diharapkan dapat mengembangkan potensinya.<sup>1</sup>

Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, baik masalah individu yang berkenaan dengan tuhanya ataupun masalah terhadap dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam membantu individu mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, bila kesulitan tertentu berlangsung terus

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 26.

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm. 123.

menerus dan tidak mendapat penyelesaiannya terancam lah kebahagiaan hidup, malah akan timbul gangguan mental.<sup>3</sup>

Bimbingan pribadi juga dapat diartikan sebagai layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup>

Sedangkan bimbingan pribadi menurut W.S. Winkel merupakan proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

Bimbingan pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam rangka untuk menemukan dan mengembangkan pribadi agar mencapai tugas perkembangan yang sesuai.

## **2. Siswa *Boarding School***

Siswa adalah murid atau pelajar yang berada pada tingkat SD, SMP hingga SMA.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan *Boarding School* adalah sekolah dengan asrama, siswa tinggal di asrama dan diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan asrama dengan didampingi oleh pembina asrama. *Boarding*

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 35.

<sup>4</sup> Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 39.

<sup>5</sup> W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 127.

<sup>6</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1338.

*school* juga dapat disebut dengan rumah sementara waktu yang digunakan untuk belajar.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa *Boarding School* adalah pelajar yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tinggal di asrama.

### 3. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

SMP IT Abu Bakar adalah singkatan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar. SMP IT Abu Bakar merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. Perbedaannya jika di SMP IT disamping mendapatkan ilmu pendidikan umum seperti sekolah pada umumnya, SMP IT mendapatkan ilmu pendidikan agama Islam yang lebih banyak.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menawarkan dua program pendidikan, yaitu program *Boarding School* dan program *Fullday School*. Program ini adalah siswa-siswi yang mengikuti program *Boarding School* diharuskan untuk tinggal di asrama sampai akhir mereka menempuh studi di sekolah. Sedangkan bagi siswa-siswi yang mengikuti program *Fullday School* setelah jam belajar selesai sekitar jam 15.30 mereka diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Pribadi Siswa *Boarding School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang tinggal di

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarmits, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 906.

asrama dalam mengembangkan pribadi agar mencapai tugas perkembangan yang sesuai dan membantu siswa menghadapi masalah-masalah pribadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Masa SMP adalah masa remaja awal yang berlangsung dari mulai umur tiga belas sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun. Faktor kematangan dan belajar menjadi peranan penting dalam perkembangan remaja sebagai seorang pelajar/siswa.

Masa remaja juga dapat diartikan sebagai masa mencari identitas, remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat. Untuk itu, kematangan adalah terbentuknya sifat-sifat bawaan. Kematangan sebagai dasar untuk belajar dan menentukan pola-pola umum dan urutan-urutan perilaku yang lebih umum. Sementara itu belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha individu.<sup>8</sup>

Usia remaja merupakan tahun kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang kompleks, mulai dari permasalahan penyesuaian diri, persahabatan dan permasalahan perkembangan lainnya yang biasa terjadi di usia remaja. Dalam hal ini lingkungan tentu sangat berperan penting dalam masa perkembangan remaja, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggal dan tentunya yang tidak kalah penting adalah lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 111.

Siswa *Boarding School* adalah siswa yang mengikuti sekolah berasrama, kondisi tersebut mengharuskan mereka berpisah dengan orang tua dan bertemu dengan orang-orang baru baik sesama siswa maupun dengan pembina asrama. Jauh dari orang tua karena mengikuti sistem pendidikan *Boarding School* membuat peran orang tua dalam memberikan bimbingan sangatlah minim.

Program kegiatan *Boarding School* yang begitu padat tentunya menimbulkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh para siswa, yang mana persoalan tersebut adalah (1) manajemen perilaku, siswa cenderung merasa dirinya paling benar, kurangnya pemahaman dan pengertian tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya dan pada teman-temannya.<sup>9</sup> (2) manajemen sosial, dimana remaja dituntut untuk mampu memanfaatkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.<sup>10</sup> Remaja seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menentang. (3) manajemen emosi, remaja seringkali merajuk, murung, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil.<sup>11</sup> (4) manajemen fisik, ditandai oleh pertumbuhan pesat dan perubahan mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam banyak kasus mengakibatkan

---

<sup>9</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 198.

<sup>10</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 5.

<sup>11</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 119.

perilaku yang kurang baik.<sup>12</sup> Kondisi tersebut tentunya menuntut berbagai pihak mulai dari guru, wali kelas, guru bimbingan konseling dan dalam hal ini yang paling berperan penting adalah pembina asrama (PA) dalam membantu permasalahan dan perkembangan siswa tersebut.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul baik dalam kegiatan belajar atau kegiatan sehari-hari siswa. Dalam kondisi seperti ini tentunya dibutuhkan bimbingan pribadi untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan, membantu siswa agar bisa hidup mandiri dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa, oleh karena itu, bimbingan pribadi yang ada di sekolah harusnya tidak hanya mencakup tentang perkembangan kognitif saja. Beberapa hal yang mencakup bimbingan pribadi bagi para siswa adalah tentang manajemen perilaku, sosial, emosi dan manajemen fisik. Namun pada kenyataannya sampai saat ini persoalan yang sering menjadi fokus dalam dunia pendidikan adalah persoalan perkembangan kognitif, dimana kecerdasan siswa cenderung dinilai dari prestasi belajar dan tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran.

Mengingat begitu kompleksnya masalah di atas, hendaknya bimbingan pribadi yang diberikan dapat memantapkan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan pada siswa. Membantu proses perkembangan, pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan kelemahan diri dan pemantapan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

dan pemahaman pengambilan keputusan.<sup>13</sup> Pembina asrama dan guru bimbingan konseling diharapkan dapat memaksimalkan bimbingan pribadi sebagai salah satu sarana dalam membantu memandirikan siswa dalam menghadapi permasalahan.

Untuk dapat mencapai pematangan sikap, kebiasaan dan perkembangan siswa tersebut seharusnya bimbingan pribadi yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Semisal, SMP IT yang menjadi tempat penelitian bahwa berdasarkan survei awal bimbingan yang diterapkan adalah bukan berasal dari guru bimbingan konseling melainkan dari kepala sekolah. Tugas guru bimbingan konseling dan pembina asrama adalah sebagai pelaksana dari bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Pengamatan fenomena bimbingan pribadi di sekolah kebanyakan lebih mnegedepankan masalah kognitif saja selain itu bimbingan pribadi yang dilaksanakan juga tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masalah lain yang sering muncul adalah pelaksanaan bimbingan pribadi yang tidak terjadwal dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan tidak terlaksananya bimbingan pribadi dengan baik. Faktor penyebabnyapun bermacam-macam, seperti karena guru bimbingan konseling bukan merupakan alumni bimbingan konseling, adanya konsep yang telah dibuat hanya sebagai administrasi saja dan lain sebagainya.

Hasil survei awal di SMP IT Abu bakar menunjukkan bahwa bimbingan pribadi dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada pelaksanaannya penulis melihat bahwa bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling

---

<sup>13</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 137.

dan pembina asrama, yang menjadi fokus bimbinganpun tidak hanya masalah kognitif saja namun permasalahan sosial dan agama juga menjadi fokus penting dalam bimbingan pribadi yang dilaksanakan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi pada siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi pada siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pribadi pada siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan bimbingan dan konseling islam khususnya yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi siswa *boarding school*.



## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan prodi bimbingan dan konseling islam dan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi kepada siswa *Boarding School*.

## E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang konsep bimbingan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan pribadi, diantaranya skripsi yang ditulis oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang fokus membahas sebuah fenomena dalam bimbingan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi dalam pelaksanaannya menggunakan lima bentuk layanan yaitu layanan orientasi, penyaluran dan penerapan, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu dan tiga jenis pendukungnya berupa aplikasi instrumentasi, tampilan kepustakaan dan kunjungan rumah dan faktor yang mendukung keberhasilannya

meliputi adanya dukungan dari elemen sekolah, kualifikasi akademik guru BK dan siswa sebagai konseli. Adapun faktor penghambatnya meliputi sarana dan fasilitas yang belum memenuhi syarat dan tidak adanya jam masuk kelas dan adapun konsep diri yang berhasil ditingkatkan adalah konsep diri sosial, fisik dan psikologis.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subyek yang digunakan. Dimana pada penelian sebelumnya subyek yang digunakan adalah guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan siswa. Sedangkan subyek yang penulis gunakan adalah guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, pembina asrama dan kepala sekolah.

2. Nuryono S.Pd, mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Konsep dan Implementasi Bimbingan Prbadi Sosial Pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang perumusan konsep bimbingan pribadi sosial dengan pengimplementasian bimbingan pribadi sosial dengan permasalahan dan kebutuhan siswa.<sup>15</sup>

Sedangan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan pribadi kepada siswa *Boarding School*.

---

<sup>14</sup> Siti Aminah, *Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

<sup>15</sup> Nuryono S.Pd., *Konsep dan Implementasi Bimbingan Prbadi Sosial Pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015).

3. Karimah Nur Fitria, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa konsep diri siswa di MAN Yogyakarta III mempunyai hubungan yang signifikan dengan perencanaan karir dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode yang digunakan. Dimana pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode kualitatif.

4. Kurnia, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Siswa di MTsN 1 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui metode yang digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah penyesuaian diri siswa meliputi metode pengamatan siswa, metode panggilan siswa, metode ceramah, metode kunjungan rumah dan metode pemantauan siswa. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah

---

<sup>16</sup> Karimah Nur Fitria, *Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

menghadapi konflik meliputi: metode panggilan siswa, metode kunjungan siswa dan metode panggilan orang tua. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah pergaulan meliputi: metode ceramah yang terdiri dari metode ceramah klasikal dan metode ceramah secara perseorangan.<sup>17</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi kepada siswa *Boarding School*.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang spesifik membahas tentang pelaksanaan bimbingan pribadi siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pribadi**

#### **a. Pengertian Bimbingan Pribadi**

Menurut Tohirin bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kurnia, *Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Siswa di MTsN 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

<sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm. 124.

Sedangkan menurut W.S Winkel bimbingan pribadi merupakan proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan pribadi bisa bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.<sup>20</sup> Masalah-masalah yang bersifat pribadi yaitu dalam manajemen masalah-masalah yang ada pada diri individu seperti dalam manajemen berpikir, sosial, emosi dan manajemen fisik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan bimbingan pribadi adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam membantu masalah-masalah yang bersifat pribadi.

#### **b. Tujuan Bimbingan Pribadi**

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat, (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa mendatang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat; (4) mengatasi

---

<sup>19</sup> W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 127.

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm. 125.

hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Selain itu, tujuan dari bimbingan pribadi adalah untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dari bimbingan pribadi adalah agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Dengan kata lain, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri.

### **c. Metode Bimbingan Pribadi**

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.<sup>23</sup> Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan, melalui metode bimbingan pribadi upaya pemberian bantuan dilakukan secara tatap muka. Adapun masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm 125.

<sup>23</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 49.

Dalam proses bimbingan pribadi pembimbing diharapkan memiliki sifat empati dan simpati. Sifat empati ditunjukkan seolah pembimbing menempatkan diri dalam situasi yang sedang dirasakan dan dihadapi oleh siswa dan sikap simpati ditunjukkan seolah pembimbing ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.<sup>24</sup>

Apabila melihat dari teori-teori, setidaknya ada tiga cara yang dapat dilakukan:

- 1) Konseling direktif, pada metode ini dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor, dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.
- 2) Konseling nondirektif, pada metode ini konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.
- 3) Konseling efektif, adalah metode yang menggabungkan antara metode konseling direktif dan metode konseling nondirektif, metode ini tentunya dengan melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi bimbingan.<sup>25</sup>

Sedangkan metode bimbingan pribadi jika dilihat berdasarkan segi komunikasi dibagi menjadi:

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm 296.

<sup>25</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm 297-300.

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.<sup>26</sup> Jadi metode langsung dalam bimbingan pribadi adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Bimbingan pribadi yang dilakukan dengan metode tidak langsung biasanya dilakukan melalui surat-menyurat atau telepon.<sup>27</sup>

**d. Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi**

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan pribadi, yaitu pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks dan perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat mencakup

---

<sup>26</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 49.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 50.



informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju, makna ilmu pengetahuan dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain. Kemudian tentang kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, minat dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk layanan bimbingan pribadi mencakup tiga aspek yaitu layanan informasi, pengumpulan data dan layanan orientasi. Dimana guru BK akan mendapatkan berbagai informasi tentang siswa melalui layanan informasi dan pengumpulan data dan layanan orientasi membantu guru BK dalam mengetahui bidang pengembangan apa saja yang dimiliki siswa.

#### **e. Materi Layanan Bimbingan Pribadi**

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan pribadi di sekolah disesuaikan dengan materi layanan bimbingan dan konseling. Prayitno

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.126

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm 126.

menjelaskan materi layanan bimbingan pribadi dibagi beberapa materi sebagai berikut.<sup>30</sup>

1. Materi layanan bimbingan pribadi dalam layanan orientasi, meliputi orientasi tentang: (a) fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada di sekolah, (b) acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, (c) hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam), (d) bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (di rumah, sekolah, dan di masyarakat), (e) fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Materi bimbingan pribadi dalam layanan informasi, meliputi informasi tentang: (a) tugas-tugas perkembangan masa anak-anak, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, (b) perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (c) usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya, (d) perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya, (e) usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja.
3. Materi bimbingan pribadi dalam layanan penempatan dan penyaluran,

---

<sup>30</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001). Hal. 75-78.

meliputi tentang: (a) posisi duduk dalam kelas yang sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa, (b) pilihan ketrampilan dan kesenian sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat, (c) kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat, dan cita-cita (seperti kegiatan pramuka, UKS, kesenian, olahraga).

4. Materi bimbingan pribadi dalam layanan pembelajaran, meliputi tentang:
  - (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
5. Materi bimbingan pribadi dalam layanan konseling perorangan, meliputi tentang:
  - (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan

mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

6. Materi bimbingan pribadi dalam layanan bimbingan kelompok, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
7. Materi bimbingan pribadi dalam layanan konseling kelompok, meliputi tentang: (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri, (f) perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan bimbingan pribadi di sekolah diterapkan dalam tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling.

## 2. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Bimbingan Pribadi

Pelaksanaan bimbingan pribadi merupakan implementasi dari konsep bimbingan pribadi itu sendiri yang terdiri dari tujuan, bentuk layanan, dan materi layanan serta metode bimbingan pribadi yang implementasinya terintegrasi dalam pola bimbingan konseling yang di terapkan.

Bimbingan pribadi merupakan bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat membantu siswa memecahkan masalah. Pelaksanaan bimbingan pribadi di sekolah perlu mengikuti pola yang sistematis sehingga program bimbingan pribadi dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan bimbingan pribadi sangatlah praktis dan dilakukan berdasarkan program BK. Adapun implementasinya pada layanan program BK secara umum didasarkan pada dua hal yaitu pola 17 atau pola BK 17 plus. Kemudian yang kedua adalah program komprehensif yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>31</sup> Oleh sebab itu akan dijelaskan secara rinci:

### a. Layanan Bimbingan Pribadi Melalui Pola 17 atau Pola BK 17 Plus

BK pola 17 merupakan satu rangkaian kemampuan yang terdiri dari satu konsep tentang pengertian dan wawasan BK. Empat bidang bimbingan yaitu pengembangan aspek pribadi, pengembangan aspek sosial, pengembangan aspek belajar, pengembangan perencanaan karir. Sembilan

---

<sup>31</sup> <http://PolaBK17Plus:KontribusiDariIfdil>, Diakses 13 Maret 2016, Pukul. 19.00 WIB.

jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan keputusan dan alih tangan kasus.<sup>32</sup>

Sedangkan pola BK 17 plus adalah pola yang mendapatkan tambahan baik dari bidang, jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Misalnya untuk kegiatan BK, ditambah bidang berkeluarga dan beragama. Sedangkan jenis layanannya ditambah dengan layanan konsultasi dan mediasi, serta kegiatan pendukungnya ditambah dengan layanan kepastakaan.

b. Layanan Bimbingan Pribadi Melalui Program BK Komprehensif

Muro dan Kottam mengemukakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklarifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yaitu:<sup>33</sup>

1) Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Tujuan dari layanan dasar bimbingan membantu siswa

---

<sup>32</sup> Prayitno, *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*, (ttt, ttp, 2008). hlm. 28.

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 26-31.

agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan serta memberikan arah kerja atau sebagai acuan dan evaluasi kerja bagi guru BK/konselor.

## 2) Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan seperti dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir.

## 3) Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada semua siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Teknik bimbingannya adalah konsultasi dan konseling. Isi layanan perencanaan individual adalah bidang pendidikan, bidang karir dan bidang sosial pribadi.

## 4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan menetapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui perkembangan profesional, hubungan masyarakat dengan staf, konsultasi dengan guru, staf

ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan pribadi dapat dilakukan melalui dua bentuk yaitu dengan menggunakan pola 17 atau 17 plus dan dengan menggunakan program BK komprehensif.

### **3. Bimbingan Pribadi dalam Perspektif BKI**

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan umum dari bimbingan adalah membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dimilikinya menjadi insan yang berguna dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Islam menjelaskan bahwa bimbingan islami menghantarkan manusia dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, yaitu membantu manusia mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, individu, sosial dan makhluk berbudaya.<sup>35</sup>

Untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahannya perlu adanya bimbingan pribadi dimana tujuan dari bimbingan pribadi adalah untuk mencapai

---

<sup>34</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, hlm. 114.

<sup>35</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLsaQ Press, 2007), hlm. 112-113.



tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.<sup>36</sup> Seperti firman Allah pada ayat berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya (Q.S. Attin (95): 4-6).<sup>37</sup>

Ayat di atas menginformasikan pada manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang terbaik yang paling sempurna dari makhluk-makhluk lainnya. Kemuliaan manusia ditandai dengan kelengkapan akal fikiran, hawa nafsu, perasaan dan hati.<sup>38</sup>

Bimbingan pribadi dalam Islam juga ditegaskan dalam ayat berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (Q.S. Al-Nahl (16) : 125).<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm 125.

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: 1989), hlm. 1076.

<sup>38</sup> Mellyarati Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*, (Kementrian Agama, 2012), hlm. 44.

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: 1989), hlm. 421.

Ayat lain yang juga membahas tentang bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو  
الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Artinya: Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-Hikmah, dia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Q.S. Al-Baqarah (2) : 269).<sup>40</sup>

Makna dari ayat di atas adalah bahwa betapa pentingnya bimbingan kepada sesama manusia dengan cara yang baik dan lemah lembut, mengajak manusia dalam berbuat kebaikan dan saling mengingatkan adalah bentuk bimbingan yang perlu diterapkan di lembaga manapun tidak terkecuali di sekolah.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah jalan atau cara. Sedangkan metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis.<sup>41</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang

<sup>40</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: 1989), hlm. 67.

<sup>41</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. xii.

tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala rohani dan tingkah laku.<sup>42</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel melekat dan hal yang dipermasalahkan.<sup>43</sup> Dalam menentukan subyek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subyek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang harus diteliti.<sup>44</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar dengan kriteria laki-laki dan perempuan yang menangani siswa minimal bekerja 2 tahun.
- b. Pembina asrama putra dan pembina asrama puteri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang bernama Bapak Gustom dan Ibu Rifa selain sebagai pembina asrama, keduanya juga merupakan bagian kesantrian di asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan kriteria pembina asrama (PA) yang bekerja minimal 2 tahun.

---

<sup>42</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

- c. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang sering melakukan bimbingan pribadi.

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pribadi yang diterapkan kepada siswa *Boarding School*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>45</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang artinya penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi atau ketentuan dari masalah.<sup>46</sup>

Wawancara ini ditujukan kepada subyek yang telah dipilih yaitu guru bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan pribadi pada siswa *Boarding School*, subyek lainnya adalah pembina asrama putra dan putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan subyek

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 231.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 182-183.

terakhir adalah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan pribadi yang sudah dilaksanakan oleh guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>47</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMP IT Abu Bakar, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan.<sup>48</sup>

Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi atau sering disebut sebagai teknik dokumenter adalah teknik untuk mendapatkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil SMP IT Abu Bakar yang meliputi letak

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hlm. 100.

geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi dan misi, keadaan dan kondisi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, gambaran umum bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar yang meliputi model bimbingan dan konseling serta fasilitas sarana dan prasarana BK yang meliputi dokumen-dokumen, catatan, arsip, buku induk, data pribadi siswa, absensi siswa atau surat lain yang mendukung dalam dokumentasi penelitian ini dan keadaan dan kondisi guru BK di SMP IT Abu Bakar.

#### **4. Keabsahan Data**

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.<sup>49</sup> Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248-331.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>51</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan dan data yang direduksi merupakan hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai rumusan masalah di atas.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Karena yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan meliputi pelaksanaan bimbingan pribadi pada siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338-345.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang bimbingan pribadi siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dirancang oleh seluruh guru BK dengan melihat kebutuhan siswa yang di dalamnya terdapat tujuan, metode, bentuk layanan dan materi layanan bimbingan pribadi. Adapun pelaksanaan bimbingan pribadi termanifestasi dalam BK pola 17 plus yang diterapkan yang berisi empat bidang layanan, sepuluh jenis layanan, enam kegiatan pendukung dan enam format kegiatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat memaksimalkan bimbingan pribadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi prodi BKI, adanya kajian mendalam tentang bimbingan pribadi terutama pada pelaksanaan bimbingan pribadi. Mengingat begitu pentingnya pelaksanaan bimbingan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga lulusan sarjana BKI tidak hanya handal dalam praktek namun juga mampu melihat kondisi perkembangan siswa pada masa sekarang.

2. Bagi guru BK semoga bisa memberikan layanan bimbingan pribadi dengan maksimal dengan pelaksanaan bimbingan pribadi. Dan bagi pembina asrama semoga dapat memberikan bimbingan pribadi dengan maksimal dan membuat administrasi yang jelas agar apa yang menjadi tujuan bimbingan pribadi tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa *boarding school*. Lebih semangat dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan lebih memperdalam tentang bimbingan pribadi. Bagi sekolah semoga lebih mendukung kegiatan dan program BK bukan hanya dari segi materi namun juga dalam hal sarana dan prasarana.
3. Bagi penulis selanjutnya agar lebih memperdalam mempelajari tentang bimbingan pribadi dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat dengan maksimal, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lainnya.
4. Bagi pembaca, bimbingan pribadi adalah bagian yang paling penting dalam sekian banyak layanan dalam program BK karena setiap individu berkembang dimulai dari bagaimana cara memandang pribadinya sebagai makhluk yang sempurna dengan dikaruniai akal dan fikiran oleh Allah SWT, oleh sebab itu hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja semisal dengan lebih mengutamakan perkembangan kognitif.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbi'l alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat

menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi peneliti. Disamping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada kita semua makhluk-Nya. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991..
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Gantina Komalasari, Eka wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Karimah Nur Fitria, Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III, *Skripsi* Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kurnia, Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Siswa di MTsN 1 Yogyakarta, *Skripsi* Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mochamad Nursalim. *Bimbingan & Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Nuryono, Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi* Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Prayitno, *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*, Ttp, 2008.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Siti Aminah, *Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pembina Asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

1. Berapa jumlah pembina asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Berapa jumlah siswa *Boarding School* yang dibimbing oleh satu pembina asrama?
3. Persoalan apa saja yang biasanya dihadapi oleh siswa?
4. Aspek-aspek apa saja yang paling menjadi fokus perhatian pembina asrama?
5. Jenis bimbingan seperti apa saja yang dilakukan oleh pembina asrama kepada para siswa setiap harinya?
6. Apakah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pembina asrama sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

## Pedoman Wawancara

### Guru Bimbingan Konseling SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

1. Ada berapa jumlah guru BK di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Berapa jumlah siswa yang ditangani oleh satu orang guru BK di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Bimbingan apa saja yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, misal bimbingan pribadi, sosial, belajar?
4. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pribadi di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
5. Selain guru BK, siapa saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi, semisal pembina asrama?
6. Aspek-aspek apa saja yang menjadi fokus pantauan oleh guru bimbingan konseling?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana latar belakang siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan pribadi sudah sesuai dengan konsep yang ada?
9. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan pribadi?
10. Dalam memberikan layanan bimbingan pribadi apakah menggunakan ayat Al-Qur'an atau pendekatan Islam?
11. Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

1. Apakah anda sering melakukan bimbingan pribadi?
2. Masalah apa yang biasanya anda ceritakan?
3. Apakah guru BK mendengarkan cerita anda dengan baik?
4. Apakah guru BK sering memberikan nasehat, masukan atau motivasi?
5. Apakah anda senang datang ke guru BK?
6. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan pribadi?